

Review Week 2

1. Peran Penyuluhan Lapangan di bagi atas 3 hal yakni : 1. Peran penyuluh sebagai Pendidik, 2. Berperan sebagai Pemimpin, dan 3). Berperan sebagai Penasehat
2. Peran penyuluh berdasarkan hasil penelitian Sandari (2015), Anwarudini (2020), Khairunnisa (2021), Saputri (2016) sebagai berikut : Berperan sebagai Penasehat, Sebagai Teknisi, Sebagai Penghubung, Sebagai Organisator, Sebagai Agen Pembaharu, Sebagai Fasilitator, Sebagai komunikator, Sebagai motivator, konsutan, Sebagai Edukator, Sebagai Motivator, dan Sebagai Mediator
3. Peran Mahasiswa Peternakan di bagi berdasarkan tugas dan tanggung jawab dalam proses melakukan Penyuluhan di lokasi masing – masing dimana Peran Persiapan, Peran Pelaksanaan, dan Peran Evaluasi

• Please
leave this
place
empty.

Week 3

Functions, Philosophy, Goals, Principles and Ethics of extension

(fungsi, falsafah, tujuan, prinsip, dan etika penyuluhan)

- Please leave this place empty.

Kompetensi Dasar

1. Mengetahui dan Memahami Fungsi Penyuluhan
2. Mengetahui dan Memahami Falsafah Penyuluhan
3. Mengetahui dan Memahami Tujuan dan Ruang Lingkup Penyuluhan
4. Mengetahui dan Memahami Kekuatan Mempengaruhi Pencapaian Tujuan Penyuluhan Peternakan
5. Mengetahui dan Memahami Prinsip Penyuluhan
6. Mengetahui dan Memahami Etika Penyuluhan



• Please leave this place empty.



01

Fungsi Penyuluhan

Fungsi Penyuluhan

Fungsi atau peranan adalah peranan penyuluh selain tugas pokoknya melaksanakan penyuluhan. Mengapa demikian, karena dalam melaksanakan tugas pokoknya (menyuluh) tidak akan berhasil dengan baik bila penyuluh tidak mampu memerankan peran-peran tambahan/lainnya

- Please leave this place empty.



02

Falsafah Penyuluhan

Falsafah Penyuluhan

Makna secara filosofis, "penyuluhan pertanian dan peternakan "yang terkandung dalam Undang- Undang no 16 tahun 2006 adalah "bekerja bersama masyarakat dalam melakukan usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesadarannya dalam pelestarian lingkungan hidup".

- Please leave this place empty.

Falsafah Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan harus berpijak pada pentingnya pengembangan individu dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat itu sendiri. Penyuluhan sebagai implikasi pendidikan non formal dimaksudkan bukan hanya suatu proses pembelajaran untuk menyesuaikan terhadap situasi kehidupan nyata, namun lebih jauh dari itu adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mempertinggi pengalaman-pengalaman

- Please leave this place empty.

Falsafah Penyuluhan

Penyuluhan sebagai proses kerjasama, maka dapat dikemukakan filosofis sebagai karakter orang timur yaitu saling “asah, asih dan asuh” yang intinya bahwa kegiatan penyuluhan merupakan proses pembelajaran yang dijiwai oleh sifat- sifat seseorang yang amat mulia yaitu saling memberi dan menerima suatu inovasi serta mampu menghargai pendapat orang lain dalam rangka untuk memperbaiki usahataniya yang lebih menguntungkan

- Please leave this place empty.

Falsafah Penyuluhan

Sejalan dengan Kelsey dan Hearne, Ensminger (1962) dalam Mardikanto (1993) merumuskan falsafah penyuluhan sebagai berikut:

“1)Penyuluhan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat;

2)Sasaran penyuluhan adalah segenap warga masyarakat untuk menjawab kebutuhan dan keinginannya.

3)Penyuluhan bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri;

4)Penyuluhan adalah “belajar sambil bekerja”, dan “percaya tentang apa yang dilihatnya”;

• Please
leave this
place
empty.

Falsafah Penyuluhan

Sejalan dengan Kelsey dan Hearne, Ensminger (1962) dalam Mardikanto (1993) m erumuskan falsafah penyuluhan sebagai berikut:

- 5) Penyuluhan adalah pengembangan individu, pemimpin mereka, dan pengemban gan dunianya secara keseluruhan;
- 6) Penyuluhan adalah suatu bentuk kerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat;
- 7) Penyuluhan adalah pekerjaan yang diselaraskan dengan budaya masyarakatnya
- 8) Penyuluhan adalah hidup dengan saling berhubungan, saling menghormati dan s aling mempercayai antara satu kepada yang lainnya;
- 9) Penyuluhan merupakan kegiatan dua arah; dan
- 10) Penyuluhan merupakan proses pendidikan yang berkelanjutan”.

• Please
leave this
place
empty.

Falsafah Penyuluhan

Selanjutnya, secara singkat Asngari (dalam Slamet, 2003) mengatakan: falsafah penyuluhan adalah kegiatan mendidik orang (kegiatan pendidikan) dengan tujuan mengubah perilaku klien sesuai dengan yang direncanakan/dikehendaki yakni orang semakin modern

- Please leave this place empty.

4 hal penting filosofi penyuluhan peternakan

01 Bekerjasama dengan masyarakat

02 Mendorong Kemandirian

03 Kesejahteraan hidup masyarakat

04 Peningkatan harkat dan martabat sebagai individu, kelompok, & masyarakat umumnya

Padmanegara (1987) mengemukakan beberapa perilaku yang perlu ditunjukkan atau diragakan oleh setiap penyuluh (pertanian dan peternakan), yang meliputi

- 01 Perilaku sebagai manusia seutuhnya
- 02 Perilaku sebagai anggota masyarakat
- 03 Perilaku yang menunjukkan penampilannya
- 04 Perilaku yang mencerminkan dinamika seperti Ulet, Mental Kuat, Semangat Kerja tinggi, dan selalu meningkatkan kemampuan



03

Tujuan dan Ruang Lingkup Penyuluhan

Tujuan dan Lingkup Penyuluhan

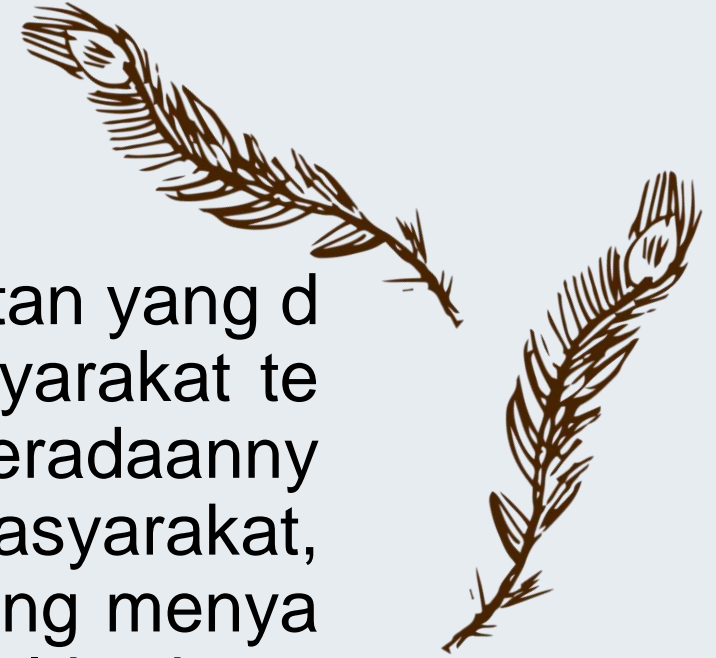
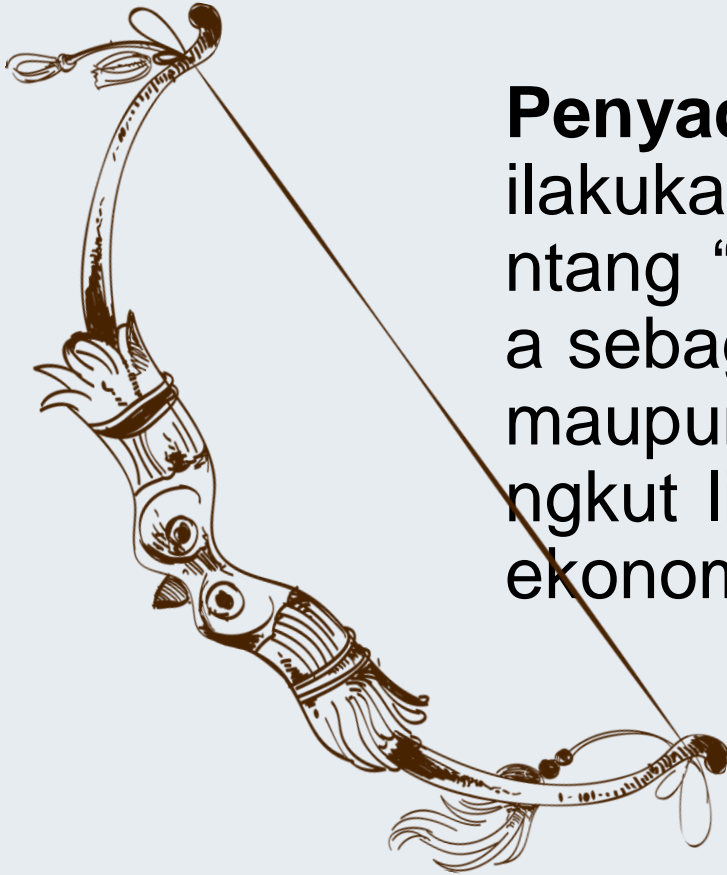
1. Penyadaran
2. Menunjukkan adanya Masalah
3. Membantu Pemecahan Masalah
4. Menunjukkan Pentingnya Perubahan
5. Melakukan Pengujian
6. Kegiatan Uji Coba
7. Memproduksi dan Publikasi Informasi
8. Melaksanakan Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas



• Please leave this place empty.

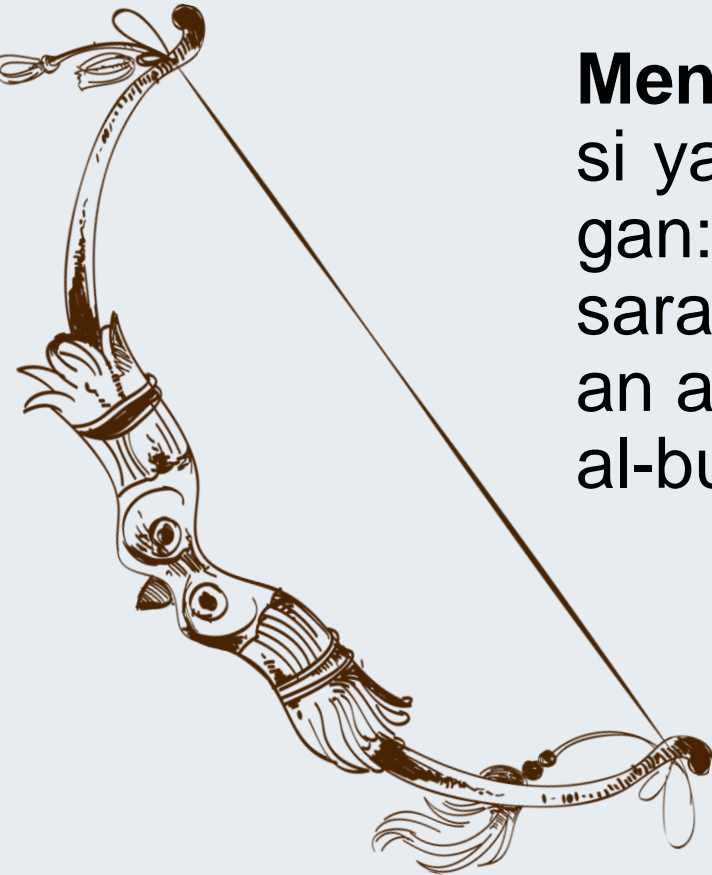
01

Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik.



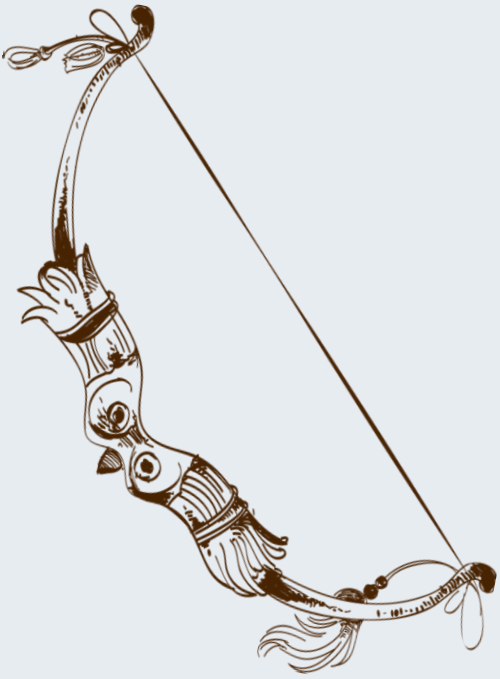
02

Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan: keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya dan politis



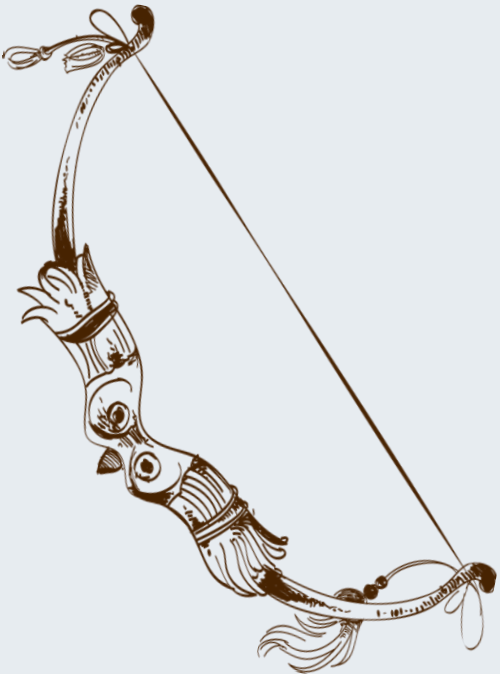
03

Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar-masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik



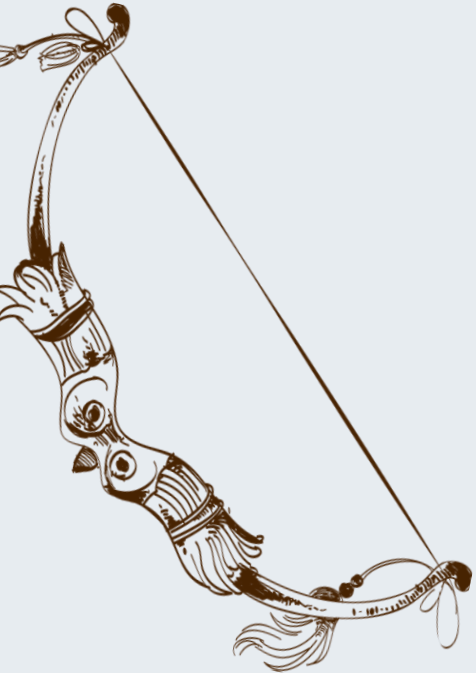
04

Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat (lokal, nasional, regional dan global)



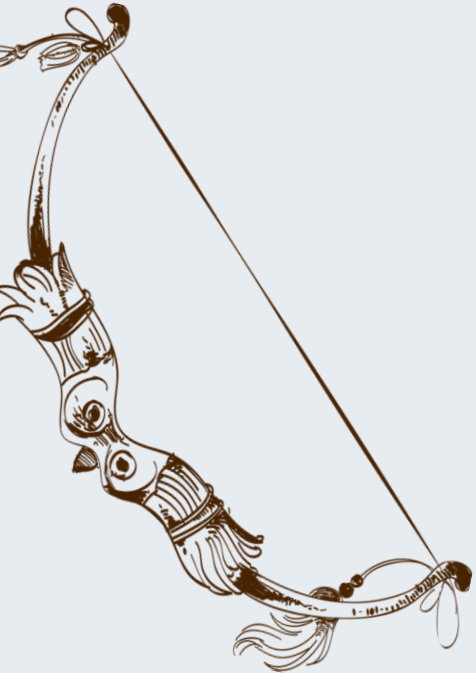
05

Melakukan pengujian sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan



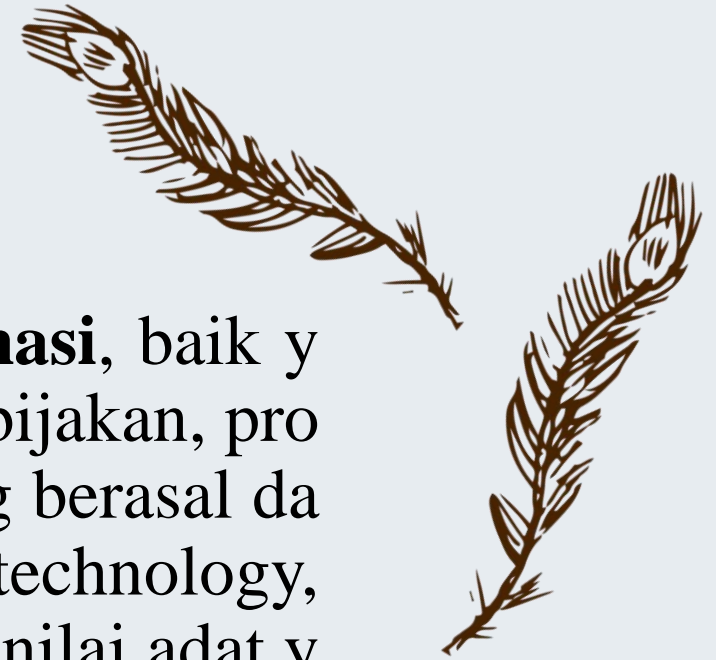
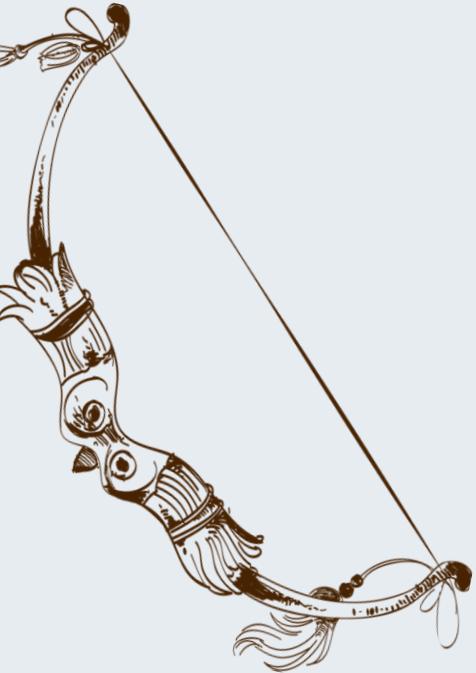
06

Kegiatan uji coba ini sangat diperlukan, karena tidak semua inovasi selalu cocok (secara: teknis, ekonomis, sosial-budaya, dan politik/kebijakan) dengan kondisi masyarakatnya. Di samping itu, **uji coba** juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling “bermanfaat” dengan resiko yang terkecil

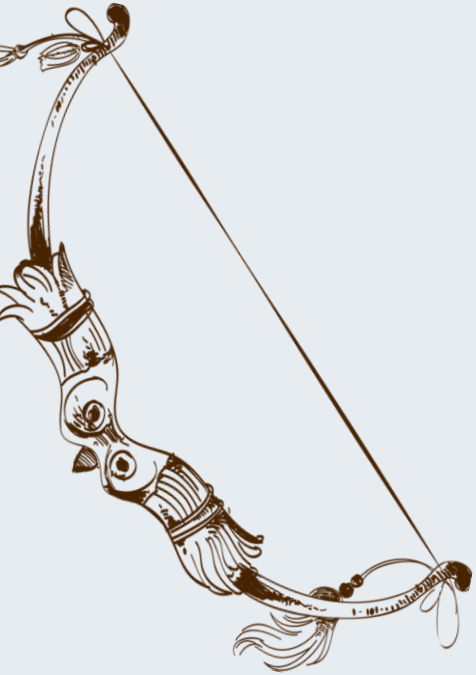


07

Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen/pelaku bisnis, dll) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, indigenous technology, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain).



08



Melaksanakan pemberdayaan dan Penguatan kapasitas. Pemberdayaan disini adalah pemberian kesempatan kepada kelompok untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan (voice and choice) karenanya dengan: aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung-gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal.

Penguatan kapasitas, menyangkut penguatan kapasitas individu, kelembagaan lokal, masyarakat, serta pengembangan jejaring dan kemitraan kerja





04

Kekuatan Mempengaruhi Pencapaian Tujuan Penyuluhan Peternakan

Kekuatan Mempengaruhi Pencapaian Tujuan Penyuluhan Peternakan

01

Kekuatan Pendorong

Kekuatan ini berasal dari segala aspek situasi yang merangsang kemauan orang untuk melakukan perubahan

02

Kekuatan Bertahan

kekuatan yang menolak adanya perubahan

03

Kekuatan Pengganggu

Kekuatan - kekuatan dalam masyarakat yang bersaing untuk memperoleh dukungan masyarakat





05

Prinsip Penyuluhan

Prinsip Penyuluhan

Prinsip Penyuluhan : Dari Petani, Oleh Petani, dan Untuk Petani

- Please leave this place empty.

Prinsip Penyuluhan

Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten

Prinsip sudah merupakan pedoman atau pegangan kerja dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan

- Please leave this place empty.

Prinsip Penyuluhan

1. Prinsip otonomi daerah
2. Prinsip Kemitrasejajaran
3. Prinsip Demokrasi
4. Prinsip Keswadayaan



- Please leave this place empty.

1. Prinsip Otonomi Daerah

Memberikan landasan bahwa kebijaksanaan didasarkan atas kebutuhan spesifik serta kewenangan daerah otonomi yaitu kabupaten

penyelenggaraan penyuluhan penyelenggaraannya menjadi

- Please leave this place empty.

2. Prinsip Kemitrasejajaran

Memberikan landasan bahwa penyuluhan diselenggarakan berdasarkan atas kesertaan kedudukan antara penyuluh, petani dan keluarganya beserta masyarakat

- Please leave this place empty.

3. Prinsip Demokrasi

Memberikan landasan bahwa penyuluhan diselenggarakan dengan menghargai dan mengakomodasi berbagai pendapat dan aspirasi semua pihak yang terlibat dalam penyuluhan

- Please leave this place empty.

4. Prinsip Keswadayaan

Memberikan landasan bahwa penyuluhan diselenggarakan atas dasar kemampuan menggali potensi diri baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun material yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan

- Please leave this place empty.

Prinsip Penyuluhan

Menurut Valera et al (1987), Prinsip penyuluhan pertanian adalah bekerja Bersama sasaran (klien) bukan bekerja untuk sasaran

Menurut Dahan dan Bhatnagar (1980), Prinsip penyuluhan sebagai berikut :

1. Mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat,
2. organisasi masyarakat bawah,
3. keragaman dan perubahan budaya,
4. Kerjasama dan partisipatif masyarakat,
5. demokrasi dalam penerapan ilmu,
6. belajar sambil bekerja,
7. menggunakan metode yang sesuai,
8. pengembangan kepemimpinan,
9. spesialisasi yang terlatih,
10. memperhatikan keluarga sebagai unit social dan
11. dapat mewujudkan kepuasan



• Please
leave this
place
empty.

Prinsip Penyuluhan

- (1) minat dan kebutuhan, artinya, penyuluhan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat;
- (2) Organisasi masyarakat bawah, artinya penyuluhan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan;
- (3) keragaman budaya, artinya, penyuluhan harus memperhatikan adanya keragaman budaya; perubahan budaya, artinya setiap kegiatan penyuluhan akan mengakibatkan perubahan budaya;
- (4) Kerja sama dan partisipasi, artinya penyuluhan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program penyuluhan yang telah dirancang;
- (5) Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam penyuluhan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawar setiap ilmu alternatif yang ingin diterapkan

• Please
leave this
place
empty.

Prinsip Penyuluhan

6. Belajar sambil bekerja; artinya, dalam kegiatan penyuluhan harus diupayakan agar masyarakat dapat “belajar sambil bekerja” atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan;
7. Penggunaan metoda yang sesuai, artinya penyuluhan harus dilakukan dengan penerapan metoda yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi, dan nilai sosial-budaya) sasarannya;
8. Kepemimpinan, artinya, penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/kepuasannya sendiri, dan harus mampu mengembangkan kepemimpinan;
9. Specialis yang terlatih, artinya, penyuluh harus benar-benar orang yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh;

• Please
leave this
place
empty.

Prinsip Penyuluhan

10. Segenap keluarga, artinya, penyuluhan harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial;
11. Kepuasan, artinya, penyuluhan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan.

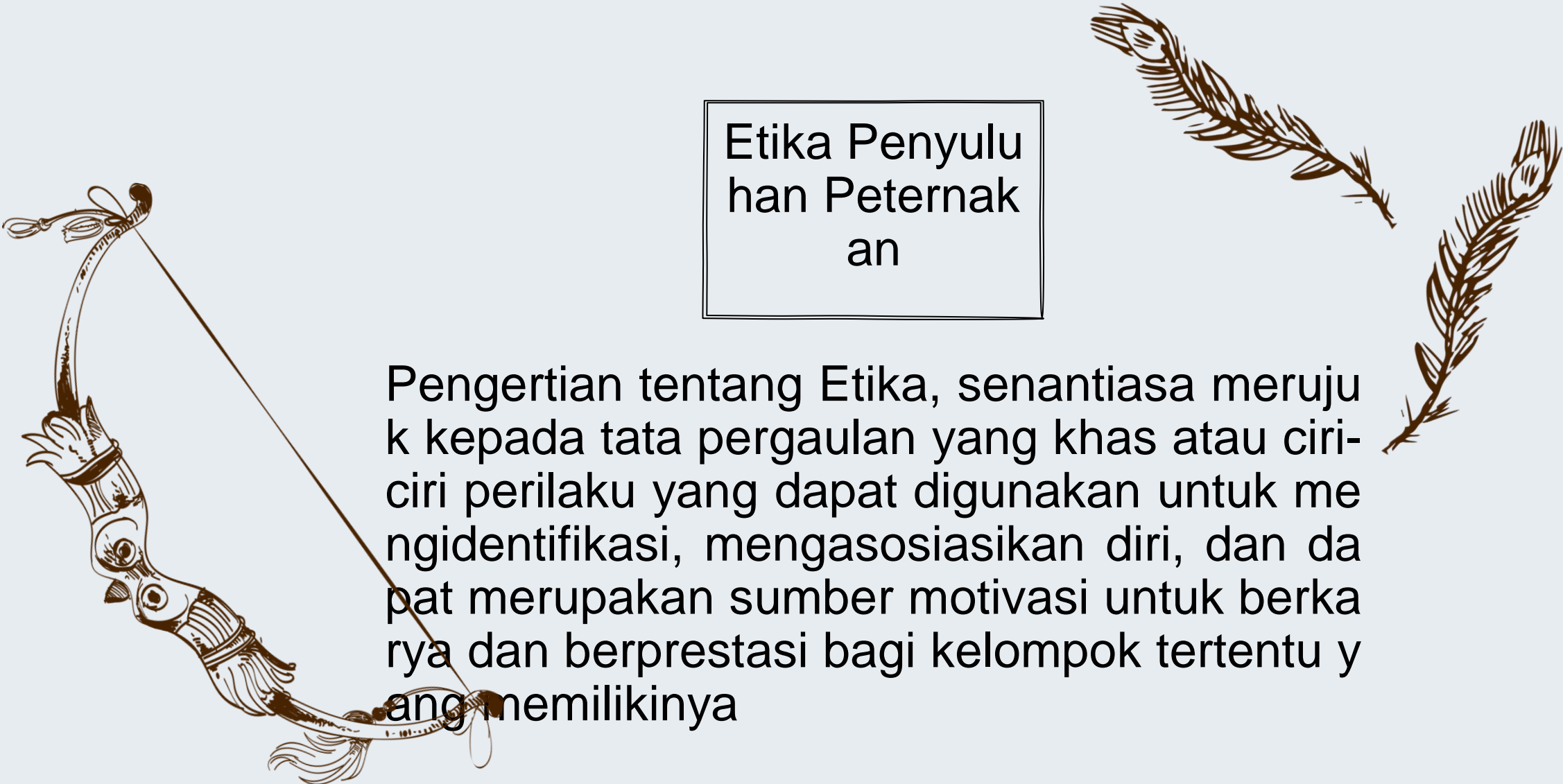


- Please leave this place empty.



06

Etika Penyuluhan



Etika Penyuluhan Peternakan

Pengertian tentang Etika, senantiasa merujuk kepada tata pergaulan yang khas atau ciri-ciri perilaku yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengasosiasikan diri, dan dapat merupakan sumber motivasi untuk berkarya dan berprestasi bagi kelompok tertentu yang memilikinya

Etika Penyuluhan

Menurut Siswanto (2012) Etika adalah berusaha untuk menemukan prinsip – prinsip yang paling tepat dalam bersikap. Etika kerja penyuluh terkait dengan kemampuan penyuluh dalam berperilaku di masyarakat sehingga senantiasa mendapat dukungan secara tulus ikhlas untuk kepentingan Bersama. Secara etimologi “etika kerja” sama dengan “etos kerja”. Istilah “etika” diturunkan dari kata dalam bahasa Yunani “etos” yang berarti adat istiadat.

Menurut Muhamad (1987), Etika bukanlah peraturan, tetapi lebih dekat kepada nilai – nilai moral untuk membangkitkan kesadaran untuk beretika baik dan jika dilupakan atau dilanggara akan berakibat kepada tercemarnya pribadi yang bersangkutan, kelompoknya, dan anggota kelompok yang lain



- Please leave this place empty.

Etika Penyuluhan

Menurut Siswanto (2012), Sumber Etika/Etos Kerja Penyuluhan adalah :

1. Nilai – Nilai Religius
2. Nilai – Nilai Budaya
3. Ideologi



- Please leave this place empty.

1. Nilai – Nilai Religius

Doktrin doktrin dalam agama Kristen Protestan menekankan kerja keras adalah suatu keharusan bagi setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan ; pekerjaan sebagai suatu panggilan jiwa bagi manusia, sehingga kerja merupakan kewajiban hidup yang sacral.

Bellah (1992) memperlihatkan bagaimana dua jenis kegiatan religious (Budhisme dan Kofusionisme) telah menguatkan nilai – nilai dasar tentang prestasi dan partikuarisme. Menurut Kumorotomo (1994), Bagi agam Hindu ajaran yang merupakan dasar bagi etos kerja terkandung dalam dharma. Masyarakat Hindu punya kewajiban untuk menaati hukum Karmayoga, suatu norma yang menyatakan bahwa bekerja sesuai dengan swadharma masing – masing merupakan inti dari Yadnya (Ibadah)

Islam mempunyai etos kerja tersendiri yang meliputi berbagai unsur : (1) niat kerja adalah karena Allah; (2) dalam hal kerja harus memberlakukan kaidah (norma/Syariah) secara totalitas (bekerja yang halal, sah dan tidak haram); (3) motivasinya adalah mencari keuntungan di dunia dan di akhirat; (4) dalam hal bekerja dituntut penerapan asas efisiensi dan asas manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan; (5) menjaga keseimbangan antara mencari harta dan ibadah; (6) setelah berhasil dalam bekerja hendaknya bersyukur kepada Allah serta membelanjakan rejeki yang diperolehnya di jalan Allah pula

• Please
leave this
place
empty.

2. Nilai – Nilai Budaya

Koentjaraningrat (1985) mengatakan, bahwa sistem nilai budaya (cultural value systems) dan sikap (attitudes) menyebabkan timbulnya pola-pola cara berpikir tertentu pada warga suatu masyarakat dan sebaliknya pola-pola cara berpikir ini yang mempengaruhi tindakan - tindakan dan kelakuan mereka, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan - keputusan yang penting dalam hidup. Artinya sistem nilai budaya dan sikap yang dimiliki mempengaruhi terhadap etos kerja setiap individu sebagai anggota masyarakat maupun terhadap suatu masyarakat sebagai suatu lembaga

- Please leave this place empty.

Ideologi

Sikap hidup suatu masyarakat (ideologi tertentu) juga dapat menjadi sumber etos kerja.

Masyarakat Barat berhasil mengembangkan industri dengan sains sebagai dasar utamanya karena cara berpikir mereka yang cenderung merasionalisasikan persoalan.

Masyarakat Jepang demikian pula, mereka tidak ragu – ragu untuk belajar dan meniru dari orang lain sepanjang itu bermanfaat dan tidak merugikan mereka.

Bangsa Indonesia juga sesungguhnya telah memiliki pijakan yang kuat untuk membina etos kerja yang menunjang kemajuan. Di samping sikap hidup yang religius, bangsa Indonesia mempunyai Pancasila sebagai dasar – dasar nilai luhur yang tak pernah kering. Pancasila sebagai etos kebudayaan nasional menegaskan, bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dapat meresapi serta menjiwai kehidupan manusia Indonesia baik dalam bidang kelangkaannya maupun dalam elakuan individualnya. Konsep-konsep yang serupa dengan dasar-dasar etika kerja yang dimiliki bangsa Indonesia; budi pekerti, gotong royong, dan pengadilan. Kini tinggal bagaimana kita memanfaatkan gagasan-gagasan spiritual tersebut ke dalam gagasan – gagasan pembangunan. Bagi keberhasilan pembangunan nasional pentingnya etos kerja yang tinggi tidak lagi dapat disangkal.

Please
leave this
place
empty.

Referensi

1. Pi, P. I. H. S. (2014). *Penyuluhan dan komunikasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Halaman 1 - 124
2. Anonymous, Tujuan Instruksional Umum Pengertian, tujuan, filosofi, dan prinsip penyuluhan pertanian Ruang lingkup dan unsur-unsur penyuluhan pertanian Landasan teknis, - ppt download
3. Padmanagara, Salmon, 1987, "Etika Penyuluha Pertanian ". Makalah disajikan dalam kongres Perhiptani ke 1 di Subang. 4-6 Juli 1987.
4. Siswanto, D. (2012). Urgensi Falsafah Penyuluhan Pembangunan dan Etos Kerja dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1).

Referensi

5. Muhammad, Kartono, 1987, “Etika Penyuluhan Pertanian” Makalah disajikan pada kongres Perhiptani ke 1 di Subang. 4-6 Jui 1987
6. Anonymous : <https://agronomipertanian.blogspot.com/2016/06/tugas-dan-fungsi-penyuuhan-pertanian.html>
7. Bellah, R.N., 1992, Religi Tokugawa: Akar-akar Budaya Jepang, Gramedia, Jakarta
8. Koentjaraningrat, 1985, Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan, Gramedia, Jakarta.
9. Kumorotomo, 1994, Etika Administrasi Negara, Gadjah Mada Press, Yogyakarta

Referensi

10. Kelsey, L.D. and C.C. Hearne, 1955, Cooperative Extension Work, Comstock Publishing Associates, Ithaca.

Week 4

Penyuluhan sebagai Proses Belajar (Extension as a Learning Process)

Week 5

Communication, Adoption and Diffusion of Innovation in Livestock Extension
(Komunikasi, Adopsi dan Difusi Inovasi dalam Penyuluhan Peternakan)

Week 6

Inovasi dan Karakter (Praktikum pada masing – masing kelompok Pembuatan Pakan Hay Telur Asin dan Pupuk)

Week 7

Proses Adopsi dan Inovasi dalam Penyuluhan



Praktikum Survey Lokasi Penyuluhan

Week 9

Perencanaan dan Pelaksanaan Program Penyuluhan

**Week
10**

Merumuskan Program Penyuluhan di Masyarakat

**Week
11**

Metode Penyuluhan di Masyarakat

**Week
12**

Media Penyuluhan

**Week
13**

Penyusunan Media atau Materi Penyuluhan



Praktikum di Masyarakat Pembuatan Pakan Hay, telur asin dan Pupuk

**Week
14**

Evaluasi Program Penyuluhan



Monitoring Hasil Praktikum dan Melakukan Evaluasi

Week 15

Lembaga Penyuluhan dan Peran Kelompok Tani – Ternak dalam Penyuluhan



TERIMA KASIH
